

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai kajian historis tentang toleransi beragama masyarakat Kawasan Banten Lama melalui jejak peninggalan sejarah, yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat Kawasan Banten Lama dalam dinamika sejarah melalui masa pra-Islam sebelum pada akhirnya, masyarakat di Kawasan Banten Lama kini mayoritas Islam. Sejak masa pra-Islam masyarakat Banten telah mengenal hubungan dengan luar negeri, hingga saat kerajaan Padjajaran digantikan oleh kerajaan bercorak Islam yang memindahkan pusat pemerintahan di pelabuhan Banten, menjadikan Banten semakin ramai dengan kedatangan para pedagang lokal maupun asing yang mencoba untuk menetap di Kesultanan Banten hingga kini. Tidak hanya kehidupan masyarakat di Kawasan Banten Lama yang terkenal dengan masyarakat

yang multietnis dan multibahasa yang dalam perjalanan waktu membentuk satu identitas, satu budaya, dan satu masyarakat yaitu masyarakat atau etnis Banten. Namun, menjelaskan Banten kekinian bisa dilihat dari berbagai sektor, salah satu dari berbagai sektor bidang bidang intelektualisme Islam di Banten.

2. Datangnya masyarakat dari berbagai daerah bahkan membentuk sebuah kelompok berdasarkan etnis, meninggalkan jejak sejarah. Dapat dilihat dari dua simbol peninggalan sejarah berupa rumah ibadah yang menjadi wujud toleransi. Bahkan dua rumah ibadah yang hingga kini masih dapat dilihat dan berfungsi dengan baik, terdapat dalam satu kawasan. Tidak hanya itu peninggalan lainnya juga yang menjadi bentuk dari toleransi zaman Kesultanan Banten yaitu masjid Pecinan, masjid Koja, bangunan keraton dan bangunan Benteng Speelwijk yang didalamnya terdapat gereja sebagai bukti keberadaan para pedagang dari berbagai etnis dalam menjalankan kepercayaannya di Banten Lama.

3. Toleransi dalam kehidupan masa Kesultanan Banten, dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat di Kawasan Banten Lama bahwa masyarakatnya mampu memahami maksud dari arti toleransi secara bahasa dan juga istilah. Bahkan sikap sultan Banten yang terbuka dan bebas, mengizinkan para pendatang untuk membuat tempat tinggal mereka di tanah Kesultanan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, terbukti dengan adanya jejak bangunan sejarah etnis Cina. Selain itu sikap Sultan Banten terhadap kepercayaan tiap masyarakat etnis berbeda-beda, bahwa dijelaskan bahwa para pedagang datang ke Banten juga membawa misi untuk menyebarkan agama yang mereka anut, tidak terkecuali etnis Eropa yang ingin memisionaris Banten, namun mendapat pertentangan keras dari Sultan Banten karena hal kolonialisme. Bukan hanya itu saja namun kedatangan masyarakat etnis di Banten masa Kesultanan Banten juga membuat konflik, baik antar etnis ataupun konflik dengan cara adu domba. Hal ini tidak jauh dari rasa ingin

menaklukan Kesultanan Banten dan dalam hal perdagangan. Jadi, toleransi yang ada saat ini di masyarakat Banten Lama mengalami berbagai peristiwa.

## **B. Saran**

Pada penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis, bagi Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, dan bagi masyarakat pada umumnya, untuk dapat dijadikan bahan ajar mengenai kajian historis tentang toleransi beragama masyarakat Kawasan Banten Lama melalui jejak peninggalan sejarah. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Provinsi Banten khususnya para penggiat sejarah dan kebudayaan yang berpusat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam pengkajian terhadap kebudayaan masyarakat Banten, yang seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap

kebudayaan toleransi yang hingga kini masih terjaga dan dapat dijadikan contoh untuk daerah Banten lainnya.

2. Mengingat banyaknya potensi dari nilai-nilai sikap toleransi yang ada di Kawasan Banten Lama, alangkah baiknya apabila terus menggali wawasan dan pengetahuan baru mengenai budaya toleransi, dan juga membahas peristiwa antar etnis yang ada pada masa Kesultanan Banten secara mendetail seperti peristiwa Pagarage, untuk menambah pengetahuan dan juga koleksi penelitian di Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun jurusan sejarah Peradaban Islam.
3. Diharapkan adanya peran aktif dari semua kalangan yang dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses menjaga toleransi beragama di Kawasan Banten Lama sebagai sesuatu yang memang harus dijaga, dilestarikan, sehingga tetap terjaga sampai generasi yang akan mendatang, terutama melalui peninggalan sejarahnya.